



---

## PELATIHAN PEMANDU WISATA *OUTBOUND* BAGI POKDARWIS LEBAH SEMPAGA, LOMBOK BARAT

Oleh

Ander Sriwi<sup>1</sup>, Sri Susanty<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email: <sup>1</sup>[andersimilarity26@gmail.com](mailto:andersimilarity26@gmail.com), <sup>2</sup>[srisusantympar@gmail.com](mailto:srisusantympar@gmail.com),

---

### Article History:

Received: 15-12-2024

Revised: 09-01-2025

Accepted: 18-01-2025

### Keywords:

Pemandu Outbound,  
Camping Ground,  
Desa Lebah Sempaga

**Abstract:** *Desa Lebah Sempaga merupakan salah satu desa wisata yang baru dirintis di Kabupaten Lombok Barat. Desa ini mulai dikunjungi oleh wisatawan sejak objek wisata andalannya yaitu camping ground Goa Lawah mulai dirilis. Sejak itu, tiap minggu banyak wisatawan yang datang berkunjung untuk berkemah. Sejak itu, pengelola desa wisata semakin semangat untuk membuka berbagai atraksi baru yang bisa menambah lama tinggal tamu dan ada aktivitas baru yang dilakukan wisatawan. Salah satu yang bisa ditawarkan adalah membuat paket wisata alternatif yang berupa paket wisata outbound. Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya pengetahuan dan keterampilan pemandu dalam memandu kegiatan outbound. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melatih pengelola desa wisata untuk menjadi pemandu wisata outbound yang profesional dan menguasai keterampilan memandu yang edukatif. Pengabdian masyarakat ini memiliki tiga tahapan yaitu sosialisasi dan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap sosialisasi dan persiapan, tim pengabdian masyarakat melakukan penyusunan materi yang akan disampaikan pada saat pelatihan berlangsung dan pemilihan narasumber. Tahapan Pelaksanaan terbagi menjadi dua yaitu pembelajaran ruang yang berada di camping ground Desa Lebah Sempaga dengan mendatangkan instruktur yang profesional. Tahapan evaluasi menggunakan pretest dan post test tahapan untuk mengukur tingkat pemahaman atau penguasaan materi yang diterima oleh peserta. Adapun jumlah peserta yang hadir sebanyak 23 orang yang berasal kelompok Pokdarwis dan Karang Taruna Desa Lebah Sempaga*

---

## PENDAHULUAN

Masyarakat di desa wisata berkeinginan sekali meningkatkan ekonomi masyarakat dengan menyediakan semua layanan wisata yang diperlukan wisatawan. Namun mereka terkendala dengan minimnya pengetahuan mereka tentang bagaimana menyiapkan layanan wisata tersebut. Salah satunya caranya adalah melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan mutu wisata (1). Fakta di lapangan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai pengelola Desa Wisata di Lebah Sempaga,



Lombok Barat yang sekarang mengelola bumi perkemahan (*camping ground*) Goa Lawah memiliki keterbatasan kemampuan untuk menunjang pengembangan kawasan wisata. Keterbatasan ini lebih terkonsentrasi pada kemampuan Pokdarwis melakukan pengelolaan bentuk aktivitas wisata yang menarik bagi wisatawan, memperpanjang masa tinggal, dan menambah pengeluaran wisatawan. Desa wisata ini baru dipublikasikan sebagai desa wisata dalam kurun waktu tiga tahun terakhir ini, sehingga pelatihan pengelolaan daya tarik wisata belum pernah mereka dapatkan. Diperlukan pendampingan dan pelatihan dalam upaya peningkatan kualitas pengelola desa wisata (2). Salah satunya pelatihan yang berpengaruh untuk meningkatkan kunjungan wisatawan yaitu pembuatan paket wisata (3). Salah satu solusi yang dapat ditawarkan untuk meningkatkan kunjungan (4).

Pembuatan paket wisata akan berjalan dengan baik apabila pengelola desa wisata memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang aktivitas dan daya tarik yang tertuang dalam paket wisata. Peningkatan sumber daya manusia tenaga kerja pariwisata melalui pendidikan dan pelatihan merupakan bagian penting untuk meningkatkan kemampuan SDM (5). Desa Wisata Lebah Sempaga, selain memiliki potensi wisata budaya, alam, dan buatan manusia. Potensi wisata yang dominan dikunjungi wisatawan dan menjadi salah satu icon desa wisata ini adalah bumi perkemahan Goa Lawah. Di sekitar itu juga terdapat Goa Lawah (gua kelelawar), air terjun, sungai, agrowisata, kebun coklat, dan pemandangan alam yang memiliki potensi untuk dijual. Aktivitas masyarakat yang menjadi daya tarik wisata yaitu menyaksikan pengolahan gula aren dan kolang-kaling secara tradisional.

Berdasarkan keunikan yang dimiliki Desa Lebah Sempaga maka aktivitas yang cocok untuk dikembangkan adalah paket wisata *outbound*. *Outbound* adalah kegiatan yang dilakukan di luar ruangan, biasanya dilakukan di alam terbuka atau di tempat yang menantang. Tujuan dari kegiatan *outbound* ini adalah untuk meningkatkan kerja sama tim, motivasi, komunikasi, dan kemampuan memecahkan masalah serta untuk meningkatkan kinerja individu atau kelompok. Kegiatan *outbound* sering digunakan untuk kegiatan *team building*, training, atau hanya sekedar untuk bersenang-senang. Sejauh ini, Pokdarwis di Lebah Sempaga belum menguasai pembuatan dan pemanduan aktivitas *outbound*. Mereka baru berfokus pada penjualan jasa bumi perkemahan dan tenda. Sedangkan aktivitas yang harus dilakukan oleh para wisatawan yang berkemah belum mampu disuguhkan seperti aktivitas *outbound*. Paket wisata *outbound* ini dipilih selain karena sesuai dengan potensi wisata yang dimiliki, juga karena aktivitas ini merupakan kegiatan yang sangat digemari oleh semua kalangan usia, lintas generasi, dan berbagai instansi karena mengandung aspek edukasi dan berbagai tantangan yang menarik.

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam *outbound* meliputi: *creativity, humanity, communication, personality, leadership, solidarity, survival, obyective dan decition making*. Dari sumber yang sama, ditunjukkan bahwa komposisi desain program terdiri dari: 50% *education*, 30% *recreation*, dan 20 % *challenge and adventure*. Sedangkan untuk persyaratan tempat harus memenuhi standar sebagai berikut: *safe and secure, unique, beautiful landsape, fresh air, frendly, communication society, great natural environment, dan wonderfull tourism object*. (6).

Berdasarkan survey lapangan dan hasil wawancara awal yang dilakukan dengan pengelola bumi perkemahan Goal Lawah diketahui bahwa mereka belum mampu merancang dan memandu aktivitas luar ruangan tersebut. Padahal pengetahuan dan



keterampilan tentang aktivitas *outbound* ini sangat penting untuk memandu aktivitas yang bertujuan untuk rekreasi dan kekompakan tim ini.



**Gambar 1. Potensi Bumi Perkemahan Goa Lawah Dan Diskusi Awal Untuk Membahas Pengembangan Paket Wisata *Outbound***

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang maka pengabdian memberikan solusi dengan melakukan pelatihan pemandu *outbound* pada kelompok sadar wisata di Desa Lebah Sempaga Lombok Barat yang dapat dipergunakan sebagai salah satu program paket wisata. Paket wisata yang memungkinkan untuk ditawarkan di sana adalah materi-materi permainan yang dapat dilakukan di luar secara bersamaan tanpa menggunakan berbagai peralatan yang susah didapat. Adapun permasalahan Pokdarwis Desa Lebah Sempaga yang teridentifikasi yaitu:

1. Belum tersedianya paket *outbound* yang dirancang dan dijual oleh pokdarwis sehingga mereka mengharapkan adanya pelatihan pembuatan paket wisata *outbound* untuk menarik lebih banyak wisatawan yang datang berkunjung
2. Pokdarwis belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memandu serta mengelola aktivitas *outbound* karena ketidaktahuan tentang materi dan peralatan dalam melaksanakan aktivitas *outbound*. Berdasarkan hal tersebut, maka permasalahan yang akan diatasi pada kegiatan PPM ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1). Bagaimanakah penyusunan paket wisata *outbound*? 2). Materi *outbound* apa sajakah yang perlu dilatihkan bagi Pokdarwis Desa Lebah Sempaga?.

#### **Permasalahan Mitra**

Berbagai potensi yang dimiliki Desa Wisata Lebah Sempaga, harus dioptimalkan pengelolaannya agar bisa memberikan kontribusi yang lebih besar kepada masyarakat, khususnya Pokdarwis. Pokdarwis menyadari bahwa mereka memiliki keterbatasan dalam diversifikasi paket wisata yang akan dijual kepada wisatawan. Salah satu paket wisata yang potensial sesuai dengan potensi desa adalah paket wisata *outbound* karena desa ini memiliki bentang alam yang indah dan bumi perkemahan yang luas yang sangat cocok untuk aktivitas luar ruangan seperti *outbound*. Untuk mewujudkan impian mereka dalam membuat paket wisata *outbound* dan memandu jalannya aktivitas *outbound* di lapangan, maka perlu dukungan semua pihak termasuk akademisi. Observasi lapangan memperlihatkan belum terkelolanya potensi secara optimal di mana Pokdarwis belum mampu merancang dan melaksanakan kegiatan *outbound* sehingga dapat menarik minat pengunjung untuk melakukan berbagai kegiatan wisata seperti family gathering maupun



wisata luar ruangan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi awal dengan Pokdarwis, mereka berharap besar kepada akademisi STP Mataram membantu mereka dalam meningkatkan pengetahuan keterampilan mereka dalam membuat paket wisata *outbound*. Dengan demikian, permasalahan mendasar yang dihadapi Pokdarwis adalah:

- a. Masih rendahnya pengetahuan tentang penyusunan paket wisata *outbound*
- b. Rendahnya *soft skills* dan *hard skills* terkait pemanduan dan pengelolaan *outbound*

Pegabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan penyusunan paket wisata dan pemanduan serta pengelolaan *outbound* kepada Pokdarwis. Kepemilikan kemampuan pemanduan dan pengelolaan *outbound* dapat dipergunakan sebagai pendukung kegiatan kawasan wisata di Lebah Sempaga.

## METODE PELAKSANAAN

Dalam membantu Pokdarwis Desa Lebah Sempaga mencari solusi, pengabdian menggunakan metode yang terbagi ke dalam tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap Persiapan	Tahap Pelaksanaan	Tahap Evaluasi
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan survey awal</li> <li>• Identifikasi masalah</li> <li>• Membuat konsep pelatihan</li> <li>• Pembagian team kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi materi</li> <li>• Workshop penyusunan paket wisata</li> <li>• Pelatihan pemanduan dan pengelolaan <i>outbound</i></li> <li>• Praktek Pemanduan dan pengelolaan <i>outbound</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendampingan</li> <li>• Evaluasi kegiatan berjalan</li> <li>• Pelaporan</li> <li>• Membuat artikel untuk jurnal pengabdian</li> </ul>

Sebagaimana terlihat pada tabel di atas, pada tahap persiapan diawali dengan Melakukan survey lokasi kegiatan untuk mengidentifikasi masalah. Selanjutnya berdiskusi dengan Pokdarwis Lebah Sempaga. Berdasarkan diskusi tersebut, pengabdian membuat konsep pelatihan yaitu penentuan peserta, narasumber, materi, rundown acara, dan peralatan yang dibutuhkan untuk pelatihan dan workshop. Pembagian team kerja dilakukan agar kegiatan pengabdian berjalan secara efektif dimana masing-masing personal memiliki tugas dan peranan masing-masing.

Pada tahap pelaksanaan, pengabdian melakukan penyampaian materi dan diskusi permasalahan pengembangan paket wisata *outbound*, workshop dan pelatihan materi awal terkait pengetahuan umum *outbound* secara verbal melalui media power poin, video. Persentasi dimaksudkan agar peserta memiliki gambaran awal terhadap kegiatan *outbound*, manfaat *outbound*, bentuk/jenis *outbound*. Workshop dilakukan agar peserta aktif dalam mengikuti pelatihan, pada kegiatan ini peserta dipandu untuk merancang kegiatan *outbound* dan mempresentasikan kegiatan serta memberi tanggapan berupa saran dan keritik terhadap program yang telah dibuat rekan lainnya. Praktik lapangan dilakukan untuk melihat sejauh mana peserta dapat mengaplikasikan program yang telah dibuat dan mengelolakegiatan *outbound*. Pelatihan metode memandu *outbound* dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi memandu *outbound*

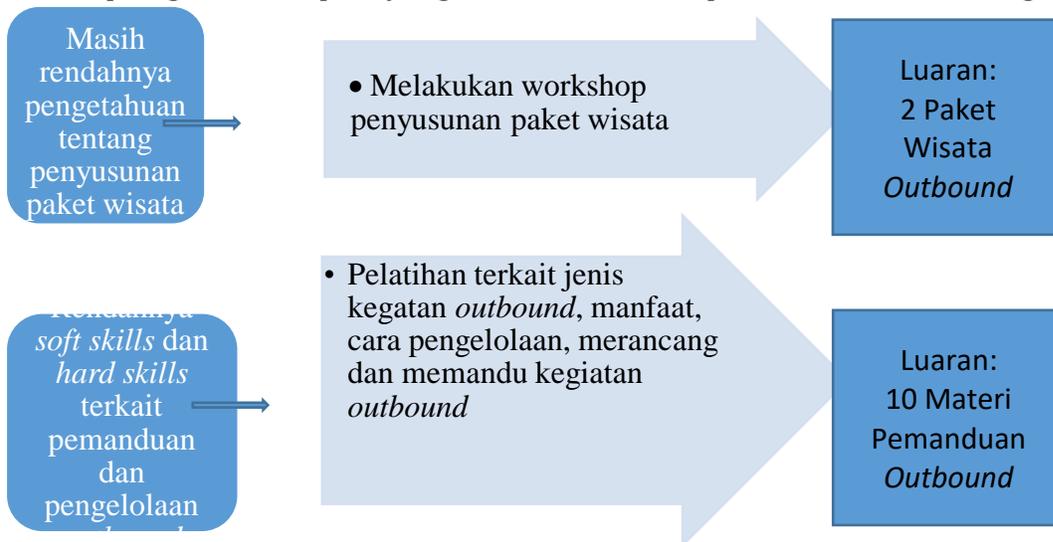


kepada wisatawanj.

Pada tahap evaluasi, pengabdian melakukan pendampingan pada pokdarwis, dilakukan komunikasi secara intens dimana pokdarwis dapat melakukan konsultasi terkait permasalahan yang dialami di lapangan. Evaluasi juga dilakukan pengabdian terhadap program dan pelaksanaan kegiatan *outbound* yang dilakukan. Evaluasi meliputi bentuk rancangan program, bentuk kegiatan, proses pelaksanaan, dan proses pembuatan paket kegiatan *outbound*.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini yaitu menyiapkan sarana dan prasarana pelatihan, memobilisasi peserta, membantu menyiapkan konsumsi, dan koordinasi dengan pemerintah desa tentang perizinan penyelenggaraan kegiatan pelatihan. Upaya keberlanjutan program pengabdian masyarakat ini diwujudkan dengan menjadikan mitra sebagai binaan dalam pengembangan *outbound*. Adapun monitoring dan evaluasi pengabdian masyarakat dilakukan pada saat kegiatan berjalan dan pasca kegiatan melalui post test, laporan, dan publikasi ilmiah.

Adapun gambaran iptek yang akan ditransfer kepada mitra adalah sebagai berikut:



## HASIL

Kegiatan pelatihan dilakukan secara tatap muka pada tanggal 26 Oktober 2024 di Goa Lawah Desa Lebah Sempaga yang diawali dengan sambutan dari Ketua Pokdarwis Bapak Nursuhemi. Beliau menyampaikan terimakasih atas kegiatan PKM yang digagas oleh Tim dari Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram dan memberikan motivasi kepada semua peserta fokus pada paparan yang disampaikan oleh tim dan berperan aktif dalam kegiatan dari awal hingga akhir. Selanjutnya Dosen Perwakilan dari STP Mataram membuka secara resmi kegiatan PKM yang menjelaskan tentang potensi pariwisata di Desa Lebah Sempaga dan peluang pengembangannya untuk pembuatan paket wisata yang inovatif. Beliau menyampaikan bahwa prospek pengembangan desa ini menjadi desa wisata sangat bagus yang dapat seperti desa wisata lainnya asalkan pemerintah desa beserta masyarakat berperan serta dalam mengembangkan pariwisata. Adapun jumlah peserta pelatihan adalah 23 orang kelompok sadar wisata dan pelaku usaha wisata di Desa Lebah Sempaga.

Kegiatan yang bertemakan "*Harmony in Action : Outbound Experience*;"menghadirkan



dua narasumber yaitu ibu Dr. Sri Susanty, SST.Par, M.Par (Dosen STP Mataram) yang menyampaikan materi tentang Penyusunan Paket Wisata *Outbound* dan Narasumber kedua yaitu Irsandi Sintia Devi, S.Par (Founder Jejak.kiradinusa) yang menjelaskan tentang teknis permainan *Outbound*. Adapun tentang penyusunan **paket wisata outbound** yang bisa digunakan untuk kegiatan rekreasi, edukasi, dan team building. Permainan *outbound* merupakan salah satu permainan yang efektif karena menggabungkan berbagai macam aspek, mulai dari aspek fisik, aspek mental juga intelegensi. Permainan *outbound* ini sering kali berada di taman wisata yang bernuansa alam. Permainan *outbound* itu sendiri sebenarnya bukan hanya digunakan untuk anak-anak saja, tetapi juga ada yang khusus orang dewasa. Biasanya, permainan *outbound* bertujuan untuk mengembangkan keberanian, kepercayaan diri serta kekompakan. Hal ini dikarenakan hampir semua permainan *outbound* dilakukan secara berkelompok dengan jumlah anggota tertentu. Selain itu, permainan *outbound* lebih sering dilakukan di luar ruangan. Meski begitu, sebagian orang kemudian memainkannya di dalam ruangan ataupun indoor karena suatu alasan tertentu. Adapun tujuan dari kegiatan *outbound* adalah:

1. Membangun team
2. Kerjasama team
3. Melatih komunikasi
4. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan
5. Meningkatkan konsentrasi
6. Meningkatkan kreatifitas
7. Meningkatkan kemampuan untuk membuat strategi
8. Meningkatkan kemampuan menganalisis
9. Meningkatkan rasa percaya diri

Penyusunan paket wisata *outbound* mencakup langkah-langkah dan elemen penting yang meliputi:

1. Konsep Paket Wisata *Outbound*

Paket wisata *outbound* adalah rangkaian kegiatan di luar ruangan (*outdoor*) yang dirancang dengan tujuan:

- Rekreasi: kegiatan bersifat hiburan dan menyenangkan seperti *family gathering*
- Edukasi: memberikan pengalaman belajar sambil beraktivitas, seperti *outbound* sekolah
- *Team building*: menguatkan kerja sama tim, komunikasi, dan kepemimpinan seperti *employee outbound* untuk perusahaan.

#### 2. Tahapan Penyusunan Paket Wisata *Outbound*

a. Analisis target pasar yaitu menentukan siapa peserta *outbound*:

- **Segmentasi**: perusahaan, sekolah, keluarga, mahasiswa, komunitas, dll.
- **Jumlah peserta**: menentukan skala kegiatan (kecil, sedang, atau besar).
- **Kebutuhan peserta**: apakah mereka mencari rekreasi, edukasi, atau *team building*, apa tujuan dari kegiatan *outbound* ini,

b. **Penyusunan rangkaian aktivitas**. Kegiatan *outbound* disesuaikan dengan **tujuan utama** dan **profil peserta**. Adapun **contoh rangkaian kegiatan seperti**:

- **Ice Breaking** yaitu *fun games* untuk mencairkan suasana. Contoh: energizer, tepuk semangat.



- **Team Building Games** yaitu permainan kelompok yang fokus pada peningkatan hubungan kerjasama, solid, sinergi serta kekompakan tim atau kelompok. Contoh: *Spider web*, estafet bola, puzzle tim.



- **Problem Solving Games** yaitu kegiatan yang memerlukan strategi, komunikasi, dan kepemimpinan. Contoh: *blindfold game*, *water transfer*.
- **High Impact Activities** (*opsional*) yaitu kegiatan *outbound* dengan tantangan fisik. Contoh: *flying fox*, *rappelling*, *paintball*, *soccer*.



- **Fun Activities** yaitu hiburan seperti karaoke, lomba ringan, memecahkan balon, atau acapella.
- **Refleksi dan Evaluasi** yaitu memberikan kesimpulan kegiatan yang didapat peserta.



c. Penentuan Lokasi dan Fasilitas

- **Kriteria lokasi** yaitu mudah diakses, aman dan nyaman untuk kegiatan *outdoor*, memiliki fasilitas memadai: toilet, ruang ganti, dan area bermain
- **Contoh lokasi** seperti hutan wisata, bumi perkemahan, pantai, taman rekreasi
- **Fasilitas tambahan** seperti: tenda/area bernaung, catering/makanan ringan, peralatan *outbound* (tambang, bendera, bola.)

d. Penyusunan Itinerary. Adapun contoh jadwal paket *outbound* 1 hari:

No	Waktu	Aktivitas
1	08.00-08.30	Registrasi & Pembukaan
2	08.30-09.00	Ice Breaking
3	09.00-10.30	Team Building Games
4	10.30-11.00	Coffee Break
5	11.00-12.30	Problem Solving Games
6	12.30-13.30	Istirahat & Makan Siang
7	13.30-15.00	High Impact Activities
8	15.00-16.00	Refleksi & Penutupan

e. Penentuan Biaya (*Pricing*). Perhitungan biaya disesuaikan dengan komponen berikut:

- Transportasi dan fasilitas tambahan seperti pemandu dalam kendaraan. Jenis transportasi yang digunakan yaitu bus pariwisata, minibus, mobil pribadi, atau kendaraan offroad. Pilih transportasi yang disesuaikan dengan lokasi, jumlah peserta, dan permintaan tamu.
- Perizinan, keamanan dan asuransi aktivitas *outbound*. Sebelum melaksanakan kegiatan *outbound*, perizinan sangat penting agar kegiatan berjalan aman, legal, dan tidak mengganggu lingkungan sekitar. Informasikan kegiatan kepada Polsek atau Koramil setempat untuk memastikan keamanan acara, dan **izin lingkungan** apabila kegiatan berdampak pada warga atau lingkungan sekitar. Untuk aspek keamanan dan asuransi. Pastikan adanya asuransi untuk peserta *outbound*, koordinasikan dengan tim medis atau klinik terdekat untuk antisipasi kecelakaan., persiapkan peralatan keamanan seperti P3K, alat komunikasi, dan rambu-rambu keselamatan.
- Peralatan *outbound*.. Peralatan bervariasi tergantung jenis aktivitas dan tujuan permainan. Umumnya peralatannya yang diperlukan berupa: helm, harness, carabiner, tali, sarung tangan, bola, terpal. Pipa atau stik bambu, balok kayu, kardus, flying fox, jaring tali, alat paintball, rakit atau ban, rambu penanda, hula hoop, ember, bola, kertas, spidol, balon, lego, soud system, stopwatch, dan bendera penanda.
- Konsumsi (makan/minum). Konsumsi *outbound* dapat disesuaikan dengan durasi, lokasi, dan jumlah peserta. Jenis konsumsi yang disajikan bisa berupa makanan utama, **camilan ringan, minuman, menu barbequiu atau api unggun** untuk acara *outbound* yang berlangsung hingga malam hari dengan aktivitas kebersamaan.



- Fasilitator atau pemandu kegiatan berfungsi sebagai pemimpin, pengarah, pengawas, team refleksi, dan motivator selama kegiatan berlangsung. Mereka harus orang yang kompeten, berpengetahuan luas, komunikatif, kreatif, ramah, dan berjiwa sosial
- *Merchandise* atau hadiah (jika ada). Memberikan hadiah dalam kegiatan *outbound* dapat meningkatkan semangat dan antusiasme peserta. Hadiah atau kenang-kenangan ini juga bisa menjadi simbol apresiasi atas partisipasi mereka dalam kegiatan tersebut. *Merchandise* yang bisa diberikan kepada peserta berupa kaos custom logo acara, topi atau bandana, goodie bag berisi snack dan air minum, tumbler, buku catatan custom, handuk kecil, piala/medali untuk pemenang, voucher belanja atau tiket hiburan, power bank atau peralatan outdoor

3. Promosi Paket Wisata *Outbound* dapat dilakukan melalui media:

- **Media Sosial:** Instagram, Facebook, TikTok.
- **Website:** menyediakan informasi detail paket.
- **Testimoni dan Dokumentasi:** foto/video kegiatan sebelumnya.
- **Kerja Sama:** dengan sekolah, perusahaan, atau event organizer.

4. Evaluasi dan *Feedback*. *Feedback* ini berguna untuk meningkatkan kualitas paket wisata *outbound* di masa depan. Setelah kegiatan selesai, kumpulkan evaluasi dari peserta berupa jawaban pertanyaan tentang

- Respon atau umpan balik tentang aktivitas *outbound*
- Saran dan harapan peserta

## KESIMPULAN

Peserta pelatihan diberikan pemahaman yang komprehensif tentang penyusunan paket wisata dan praktek kegiatan *outbound* yang mencakup **konsep paket wisata *outbound*, tahapan penyusunan paket wisata *outbound*, promosi paket wisata *outbound* dan evaluasi dan *feedback***. Ini memberikan landasan penting bagi pengelola daya tarik wisata di Lebah Sempaga untuk memahami cara memanfaatkan potensi yang ada dengan pembuatan paket wisata *outbound*. Peserta PKM tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga pelatihan praktis tentang jenis permainan *outbound* dan pengenalan alat dan bahan yang dipergunakan. Kegiatan ini semakin menarik dan interaktif saat sesi diskusi dan tanya jawab serta pertukaran pengalaman antara peserta dan nara sumber PKM. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini membawa dampak positif dalam memperkuat kapasitas dan daya saing Kelompok Sadar Wisata di Desa Lebah Sempaga melalui pendidikan dan pelatihan pemandu wisata *outbound*.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Nasution, A.P., Rafika, M., Pristiyono, Harahap, D.A., Harahap, S.Z. (2021). Membangun Ekonomi Kreatif Dan Produktif Pada Kawasan Wisata Dengan Keunikan Aliran Sungai di Masa Pandemi Covid-19. *Minda Baharu*, 5(1), 10-16. Doi. 10.33373/jmb.v5i1.2887
- [2] Pajriah, S. (2018). Peran Sumber Daya Manusia dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Artefak*.5(1):25-34.
- [2] Saputra, A.N., Rahimallah, M.T., Utami, A.N.F., Khaldun, R.I. (2022). Pengembangan



- Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Pamboborang Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Minda Baharu, 6(1), 28-38. Doi. 10.33373/jmb.v6i1.3889.
- [3] Hendrikus B.S dan Akbar, R. (2021). Pokdarwis Tiga Desa di Kecamatan Siberut Selatan Dilatih Membuat Paket Wisata. <https://www.mentawaiKita.com/baca/5531/Pokdarwistiga-desa-di-kecamatan-siberut-selatan-dilatih-membuat-paket-wisata>
- [4] Erwin A, Dini A, Aznedra A. (2022). Pendampingan Umkm Melalui Pelatihan Strategi Pemasaran Dan Product Branding Di Perumahan Griya Batu Aji Asri Rt.01/Rw.018 Kelurahan Sei Langkai, Kecamatan Sagulung, Kota Batam.
- [5] Zahrotustianah & Andri, M. (2019). Ombak Mentawai Primadona bagi Peselancar Dunia <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/travel/1168243-ombak-mentawai-primadona-bagipeselancar->.
- [6] [Http://www.outbond-training.com/student](http://www.outbond-training.com/student). Htm